

**Generasi Z Bijak Bersosial Media di Desa Kaliwiro Wonosobo: Upaya Peningkatan Literasi Digital dan Kesadaran Beretika**

**Khayu Rohmi\*<sup>1</sup>, Ranjani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Email corresponding: khayurohmi@gmail.com

**ABSTRAK**

Penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z telah menjadi fenomena yang tak terhindarkan, termasuk di lingkungan pedesaan seperti Desa Kaliwiro, Wonosobo. Meskipun menawarkan berbagai manfaat, kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial dapat menimbulkan dampak negatif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan Generasi Z di Desa Kaliwiro dalam memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui serangkaian kegiatan edukatif dan partisipatif, program ini berfokus pada peningkatan pemahaman tentang jejak digital, verifikasi informasi, etika komunikasi daring, serta potensi risiko dan manfaat media sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya bersikap bijak dalam berinteraksi di dunia maya. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital, khususnya bagi generasi muda di wilayah pedesaan.

Kata kunci: Generasi Z, Literasi Digital, Etika Bermedia Sosial.

**ABSTRACT**

*The use of social media among Generation Z has become an inevitable phenomenon, including in rural environments such as Kaliwiro Village, Wonosobo. Although it offers various benefits, the lack of in-depth understanding of digital literacy and social media ethics can lead to negative impacts. This community service aims to increase the awareness and ability of Generation Z in Kaliwiro Village to utilize social media wisely and responsibly. Through a series of educational and participatory activities, this program focuses on increasing understanding of digital footprints, information verification, online communication ethics, and the potential risks and benefits of social media. The results of these activities showed a significant increase in participants' understanding of the importance of being wise in interacting online. This program is expected to be a model of community empowerment in facing the challenges of the digital era, especially for young people in rural areas.*

*Keywords: Generation Z, Digital Literacy, Social Media Ethics.*

**PENDAHULUAN**

Di era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, khususnya Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 (Turner, 2020). Generasi ini dikenal sebagai *digital natives* karena tumbuh bersama teknologi internet dan gadget, sehingga intensitas penggunaan media sosial mereka sangat tinggi (Pew Research Center, 2023). Media sosial menawarkan berbagai kemudahan dan peluang, mulai dari membangun relasi, berbagi informasi, hingga mengembangkan potensi

diri. Namun, di balik kemudahan akses informasi dan komunikasi, terdapat tantangan besar terkait literasi digital dan etika bermedia sosial. Riset dari We Are Social dan Hootsuite (2023) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta orang, dengan 167 juta aktif di media sosial. Sayangnya, tingginya aktivitas digital tidak selalu diimbangi dengan pemahaman literasi digital yang memadai, termasuk dalam hal etika berkomunikasi, keamanan data pribadi, dan kemampuan menyaring informasi (Livingstone et al., 2021).

Kondisi ini juga dialami oleh Generasi Z di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. Meskipun akses terhadap teknologi dan internet semakin meluas, pemahaman mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial seringkali belum memadai. Keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi yang relevan dapat membuat mereka lebih rentan terhadap dampak negatif media sosial. Fenomena ini berpotensi memicu berbagai permasalahan, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan kecanduan media sosial (Livingstone et al., 2017). Rendahnya kesadaran ini berpotensi memicu konflik sosial, penipuan digital, bahkan gangguan mental akibat penggunaan media sosial yang tidak bijak (Twenge et al., 2020). Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022) juga mencatat bahwa 62% kasus penyebaran hoaks di Jawa Tengah berasal dari pengguna media sosial yang kurang literasi digital.

Kurangnya pemahaman tentang literasi digital dan etika bermedia sosial dapat berdampak negatif pada kehidupan sosial dan psikologis Generasi Z. Penelitian dari Twenge et al. (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial berlebihan berkorelasi dengan peningkatan kecemasan dan depresi pada remaja. Selain itu, rendahnya kesadaran akan privasi data dan jejak digital juga meningkatkan risiko kejahatan siber (Puspitasari & Ishii, 2019). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital dan kesadaran beretika di media sosial menjadi kebutuhan mendesak, khususnya di daerah seperti Desa Kaliwiro yang masih memerlukan pendampingan intensif.

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga aspek kognitif dan sosial, termasuk berpikir kritis dalam menanggapi konten dan berperilaku etis di ruang digital (Frau-Meigs et al., 2021). Penelitian oleh Helsper (2022) menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat mengurangi risiko menjadi korban atau pelaku kejahatan siber. Oleh karena itu, upaya edukasi melalui pengabdian masyarakat menjadi penting untuk membekali Generasi Z dengan keterampilan digital yang bertanggung jawab.

Program pengabdian ini dilatarbelakangi oleh observasi awal dan diskusi dengan siswa dan guru SMA 1 Kaliwiro yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Fenomena penyebaran informasi yang kurang terverifikasi, kurangnya kesadaran akan privasi dan keamanan data, serta potensi konflik daring menjadi perhatian utama. Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Generasi Z di Desa Kaliwiro mengenai konsep literasi digital dan etika bermedia sosial, meningkatkan kesadaran akan dampak positif dan negatif media sosial, meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi informasi yang kredibel dan menghindari penyebaran hoaks dan mendorong perilaku beretika dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di media sosial. Kegiatan ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang menekankan penguatan literasi digital untuk mewujudkan masyarakat cerdas dan berdaya saing (Bappenas, 2020).

Melalui kegiatan ini, diharapkan Generasi Z di Desa Kaliwiro dapat menjadi pengguna media sosial yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab, sehingga mampu memanfaatkan platform digital secara positif untuk pengembangan diri dan komunitas. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya masyarakat desa yang lebih melek teknologi, kritis terhadap informasi, dan mampu memanfaatkan media sosial untuk pengembangan diri dan komunitas (Ragnedda & Muschert, 2021).

## **BAHAN DAN METODE**

Target peserta dari kegiatan pengabdian ini ialah Generasi Z di Desa Kaliwiro, dengan fokus pada siswa sekolah menengah atas di SMA 1 Kaliwiro, Wonosobo. Program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode yang diterapkan meliputi:

### **1. Survei Awal**

Dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan pola penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z di Desa Kaliwiro. Kuesioner daring dan luring disebarikan kepada perwakilan pemuda dan siswa sekolah menengah atas/kejuruan di desa tersebut.

### **2. Fokus Group Discussion (FGD)**

Diskusi kelompok terarah dilakukan dengan perwakilan Generasi Z untuk menggali lebih dalam pengalaman, tantangan, dan harapan mereka terkait penggunaan media

sosial. FGD ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman kualitatif yang mendalam mengenai isu yang dihadapi.

3. Serangkaian sosialisasi dan pelatihan interaktif diselenggarakan dengan materi yang meliputi:
  - a. Pengenalan konsep literasi digital dan elemen-elemennya.
  - b. Etika dan norma dalam berkomunikasi di media sosial.
  - c. Strategi mengidentifikasi dan memverifikasi informasi.
  - d. Kesadaran akan jejak digital dan pentingnya menjaga privasi.
  - e. Pemanfaatan media sosial untuk tujuan positif dan produktif.
4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan, kuesioner pasca-sosialisasi untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap peserta, serta analisis umpan balik dari peserta dan tokoh masyarakat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z di Desa Kaliwiro aktif menggunakan berbagai platform media sosial, terutama Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Namun, pemahaman mereka mengenai konsep literasi digital, seperti verifikasi informasi dan jejak digital, masih perlu ditingkatkan. Diskusi dalam FGD juga mengungkapkan adanya pengalaman negatif terkait penyebaran hoaks dan kurangnya kesadaran akan etika berkomunikasi daring.

Setelah mengikuti serangkaian sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial. Hasil kuesioner pasca-program menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 35% dalam skor pemahaman peserta terkait topik-topik yang dibahas. Secara spesifik, peningkatan yang signifikan terlihat pada pemahaman mengenai cara mengidentifikasi berita palsu, pentingnya menjaga privasi, dan dampak jangka panjang dari jejak digital.



**Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan**

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Selama sesi pendampingan dan mentoring, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Beberapa kelompok bahkan berhasil menginisiasi kampanye sederhana di media sosial dan lingkungan sekitar terkait penggunaan media sosial yang bijak, seperti pembuatan poster digital dan sesi berbagi informasi dengan teman sebaya.

Evaluasi melalui umpan balik peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Mereka juga menyatakan menjadi lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima dan lebih berhati-hati dalam berinteraksi daring. Tokoh masyarakat dan perwakilan pemuda juga memberikan respons positif terhadap program ini dan berharap dapat terus berlanjut.

Secara kuantitatif, hasil program ini dapat diringkas sebagai berikut:

- Peningkatan rata-rata skor pemahaman literasi digital dan etika bermedia sosial sebesar 35%.
- 90% peserta menyatakan merasa lebih mampu mengidentifikasi hoaks.
- 85% peserta menyatakan lebih memahami pentingnya menjaga privasi di media sosial.
- Terbentuknya 5 kelompok inisiatif kampanye sadar bermedia sosial di tingkat desa.

Secara kualitatif, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman Generasi Z di Desa Kaliwiro mengenai pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan

media sosial. Interaksi dan diskusi selama kegiatan juga menumbuhkan rasa saling peduli dan tanggung jawab dalam komunitas daring mereka.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian "Generasi Z Bijak Bersosial Media di Desa Kaliwiro Wonosobo" telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran beretika di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam memanfaatkan media sosial secara lebih bertanggung jawab.

Peningkatan pemahaman yang signifikan setelah program menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan. Inisiatif kampanye sadar bermedia sosial yang digagas oleh peserta juga menjadi indikator adanya internalisasi nilai-nilai literasi digital dan etika bermedia sosial. Keberhasilan program ini tidak lepas dari partisipasi aktif dan antusiasme Generasi Z di Desa Kaliwiro, serta dukungan dari tokoh masyarakat dan perangkat desa.

Meskipun demikian, keberlanjutan program dan perluasan dampaknya memerlukan upaya yang berkelanjutan. Beberapa rekomendasi untuk tindak lanjut meliputi:

1. Pengembangan modul dan materi edukasi yang lebih komprehensif dan kontekstual.
2. Pelatihan berkelanjutan bagi fasilitator lokal untuk memastikan keberlanjutan program.
3. Kemitraan dengan sekolah dan organisasi pemuda di tingkat kecamatan untuk menjangkau lebih banyak Generasi Z.
4. Pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan kampanye sadar bermedia sosial.
5. Penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap perilaku bermedia sosial Generasi Z di Desa Kaliwiro.

Program pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam memberdayakan Generasi Z di wilayah pedesaan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Diharapkan, model pengabdian ini dapat diadaptasi dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sehingga semakin banyak generasi muda yang mampu bersosial media secara bijak dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.
- Frau-Meigs, D., et al. (2021). *Digital Literacy Education for Responsible Digital Citizenship*. Routledge.
- Helsper, E. J. (2022). "A Socio-Digital Ecology Approach to Understanding Digital Literacy." *New Media & Society*, 24(3), 623-641.
- Kominfo. (2022). *Laporan Penanganan Hoaks dan Disinformasi di Indonesia*.
- Livingstone, S., et al. (2017). *Children's Online Risks and Opportunities: Comparative Findings from EU Kids Online*.
- Livingstone, S., et al. (2021). "Children's Rights in the Digital Age: A Global Perspective." *International Journal of Communication*, 15, 1205-1225.
- Pew Research Center. (2023). *Social Media Use in 2023: Demographics and Trends*.
- Puspitasari, L., & Ishii, K. (2019). *Digital Divide and Digital Literacy in Southeast Asia*.
- Ragnedda, M., & Muschert, G. W. (2021). *The Digital Divide: The Internet and Social Inequality in International Perspective*. Routledge.
- Turner, A. (2020). "Generation Z: Technology and Social Media Use." *Journal of Youth Studies*, 23(5), 560-576.
- Twenge, J. M., et al. (2018). *Increases in Depressive Symptoms Among U.S. Adolescents After 2012*.
- Twenge, J. M., et al. (2020). "Trends in Mental Health Among Gen Z: The Role of Social Media." *Clinical Psychological Science*, 8(4), 686-701.
- We Are Social & Hootsuite. (2023). *Digital Report Indonesia*.